

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik di dalam institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai aset, sehingga harus dikembangkan kualitasnya. Peningkatan kualitas ini merupakan persyaratan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu media utama yang digunakan adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan.

Pendidikan adalah modal dasar untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan dapat dimulai sejak manusia lahir ke dunia. Pendidikan yang diperoleh pertama kali tidak lain adalah dari orang tua, selanjutnya pendidikan dari guru dan sekolah tempat kita menemukan ilmu pengetahuan. Inilah yang menandakan bahwa pendidikan sejak dini sangat penting bagi masa depan manusia itu sendiri.

Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa juga digunakan untuk sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki. Sehubungan dengan penggunaannya, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang

biasa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis, maka aspek yang relevan digunakan untuk penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu hal yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang asalnya dari hasil pemikiran setiap individu tersebut. Menurut KBBI, menulis adalah membuat huruf dan melahirkan pikiran atau perasaan.

Dalam bukunya, Munirah (2015) memaparkan beberapa pendapat para ahli mengenai menulis. Menurut Hayon (Munirah, 2015:5), menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Sejalan dengan itu, Wiyanto (2005) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasilnya berupa tulisan. Widyamartaya (2002), menyatakan bahwa mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang. Berdasarkan definisi di atas, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis. Sebagai salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, menulis tentunya masuk pada Kompetensi Dasar materi Bahasa Indonesia. Tujuan yang diharapkan melalui pembelajaran menulis ialah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan (gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan) dalam bentuk tertulis. Mifta (2015) prinsip pembelajaran Indonesia yang termasuk dalam ciri Kurikulum 2013 ialah pembelajaran yang berbasis teks, termasuk di dalamnya (1) teks termasuk dalam bahasa, (2) makna dapat diungkapkan dari pemilihan bentuk kebahasaan, (3) bahasa dapat dilihat dari segi fungsi, (4) bahasa termasuk dalam upaya pembentukan berpikir kritis.

Dalam Kurikulum 2013, bahasa ditempatkan sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013). Penempatan ini ditujukan untuk memberi penegasan bahwa pentingnya kedudukan

bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan bangsa. Keberadaan Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk menghasilkan produk (teks) secara mandiri atau kelompok pada setiap materi teks yang diajarkan.

Tabel 1.1 KD Bahasa Indonesia Materi Cerpen

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
4.8.1. Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.	4.8.2. Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
<b>IPK Pengetahuan</b>	<b>IPK Keterampilan</b>
4.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI materi cerita pendek, bisa dilihat pada tabel di atas bahwa, terdapat empat Kompetensi Dasar (Silabus Bahasa Indonesia SMA), yaitu: 3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, 4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari



dalam cerita pendek, 3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dan 4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Berdasarkan KD yang ada, pembelajaran menulis cerita pendek terangkum dalam KD 4.9. yang ditujukan agar setiap siswa dapat menghasilkan teks sesuai dengan materi yang diajarkan, terlebih dalam materi cerita pendek ini.

Tujuan dari kompetensi dasar tersebut, diharapkan peserta didik agar menguasai materi cerpen, memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih mudah untuk mengolah, menalar, dan menyajikan suatu ide atau gagasan yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah produk, sesuai dengan metode dan langkah-langkah yang sudah dijelaskan dalam pembuatan cerita pendek.

Pembelajaran bahasa dan sastra merupakan dua hal yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran sastra tidak dapat dilepaskan dengan pembelajaran bahasa, karena bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain. Selain itu, menikmati dan memanfaatkan karya sastra berguna untuk memperluas wawasan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia. Oleh karena itu, sastra berperan aktif dalam merangsang daya imajinasi seseorang dan ekspresi siswa secara aktif dan inovatif. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah agar siswa mempunyai pengalaman dalam bersastra. Pengalaman bersastra ini dilakukan sebagai pembelajaran guna meningkatkan rasa ingin tahu, daya imajinasi, dan daya cipta.

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif dengan tujuan estetika. Karya sastra memiliki dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karangan fiksi merupakan suatu cerita khayalan yang tidak benar adanya, yang dibungkus dengan imajinasi oleh pengarangnya. Salah satu bentuk karangan fiksi adalah cerpen. Menurut peneliti, cerpen adalah suatu karya sastra yang didalamnya mengandung unsur rekaan atau khayalan yang memiliki konflik.

Pembelajaran menulis cerpen telah diterapkan sesuai dengan KD dan KI di sekolah sebagaimana telah tercantum dalam Kurikulum 2013. Namun, pada umumnya siswa pada tingkat SMA masih kurang memahami untuk menuangkan ide serta gagasan dalam penulisan cerpen tersebut. Hal ini juga yang dialami sebagian besar oleh siswa kelas XI IPA MAN 1 Jembrana, untuk mengatasi hal ini metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan agar siswa dapat belajar menulis cerpen dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *cooperative script*. Metode ini berfokus pada kerja sama siswa dalam mengembangkan cerita secara bersama-sama.

Metode *cooperative script* ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota. Setiap anggota kelompok memiliki peran sebagai penulis cerpen dan bekerja sama untuk mengembangkan alur cerita yang kohesif dan menarik. Dalam proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide, memberika masukan, dan saling mendukung satu sama lain, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis cerpen memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama. Metode ini memungkinkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi

siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan menulis secara keseluruhan. Kedua, metode *cooperative script* mendorong kerja sama dan keterampilan sosial siswa. Dalam kelompok, siswa harus berinteraksi, berdiskusi, dan saling bekerja sama. Ketiga, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam kerangka *cooperative script*, siswa harus memikirkan ide-ide cerita yang unik, mengatur alur cerita dengan baik, dan mengembangkan karakter yang menarik. Hal ini melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi situasi kompleks dan meningkatkan kemampuan kreativitas mereka.

Indikator yang merujuk pada penelitian ini adalah menentukan unsur instrinsik dan ekstrinsik pada cerpen, mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya, dan juga menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, dari beberapa fokus dan tujuan tersebut, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kurangnya minat baca untuk menambah wawasan mengenai contoh cerpen yang dijadikan referensi karya pun menjadi faktor utama ketidakberhasilan tercapainya tujuan menulis cerpen tersebut.

Dengan ini, metode *cooperative script* menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengajar siswa menulis cerpen. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama, kreativitas, dan pemikiran kritis mereka. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat belajar menulis cerpen dengan lebih efektif dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Pemilihan MAN 1 Jembrana sebagai lokasi penelitian didasari beberapa alasan, di antaranya: 1) MAN 1 Jembrana sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan berbasis teks; 2)



guru belum menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajarannya; dan 3) peneliti ingin mengetahui dampak positif dari penggunaan metode *cooperative script* terhadap pembelajaran menulis cerpen.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Guru MAN 1 Jembrana masih membutuhkan metode yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Guru MAN 1 Jembrana belum pernah menggunakan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran menulis cerpen.
3. Siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, mengembangkan alur, menentukan konflik dalam pembelajaran menulis cerpen.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Keefektifan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Jembrana.
2. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerpen dapat mengalami peningkatan dengan penerapan metode *cooperative script*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keefektifan penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Jembrana?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative script* pada pembelajaran menulis cerpen di kelas XI IPA MAN 1 Jembrana.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Jembrana.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode *cooperative script* pada pembelajaran menulis cerpen di kelas XI IPA MAN 1 Jembrana.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Suatu penelitian dianggap gagal apabila tidak bermanfaat bagi masyarakat terutama kalangan pelajar. Maka dari itu, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teori penelitian ini sebagai pengembangan kognitif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas melalui penerapan metode *cooperative script* ini.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini mampu membuat para siswa agar menjadi lebih mudah dalam pembuatan sebuah karya cerita pendek.



- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam menyusun karya tulis mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.

